

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial mendorong manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Dengan demikian, wawasan dan pengetahuan manusia berkembang. Proses komunikasi ini terjadi sejak manusia lahir dalam kehidupan. Sejak manusia hadir dalam kehidupan, sejak itu pula terjadi proses pertukaran ide, informasi, gagasan, keterangan, himbauan, permohonan, saran, usul, bahkan perintah.¹

Dari komunikasi pada umumnya, terdapat model komunikasi yang berarti gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.²

Begitu juga dengan anak autisme, anak yang tumbuh dengan kebutuhan khusus juga membutuhkan model komunikasi yang khusus berbeda dari model komunikasi yang dilakukan dengan anak yang normal. Model komunikasi dapat diartikan sebagai representasi dari suatu peristiwa komunikasi. Melalui model komunikasi bisa dilihat faktor-faktor yang terlibat dalam proses komunikasi.³

Dalam memahami autisme, sejarah munculnya autisme menjadi penting sekali untuk kita ketahui jalan ceritanya. Sejarah munculnya terminologi autisme pertama kali dicetuskan oleh Eugen Bleuler seorang Psikiatris Swiss pada tahun 1911. Sementara itu tak banyak yang tahu jika Provinsi Riau telah memiliki Pusat Layanan Autisme (PLA) yang terletak di Jalan Karya Bakti, tepatnya di belakang Gedung PWI Riau. Tepat pada Senin 10 Juli 2015 yang

¹ Nurani Soyomukti. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016) cetakan-IV. Hal.5

² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). 5.

³ Sendjaja, S. Djuarsa. *Teori komunikasi*.(Jakarta: universitas terbuka, 2004). 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lalu, Gedung Pusat Layanan Autis ini diresmikan langsung oleh Plt Gubernur Riau H Arsyadjaliandi Rachman. Pusat Layanan Autis ini sendiri merupakan bentuk kepedulian Provinsi Riau dalam memberi hak pendidikan yang layak kepada mereka yang berkebutuhan khusus.⁴

Ditegaskan oleh Kepala Bidang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (PKPLK) Sri Petri Hariyati, bahwa keberadaan Pusat Layanan Autis ini hanya untuk anak autis dari keluarga tidak mampu. Meski gratis, tidak semua anak autis yang mendaftar yang diterima. Karena mereka akan melalui proses *assessment* terlebih dahulu. *Assesment* adalah suatu proses untuk mengetahui kemampuan seseorang, terhadap suatu kompetensi, berdasarkan bukti-bukti. Pembukaan penerimaan peserta didiknya telah dimulai pada 6 Juli 2016 lalu, di mana sebanyak 127 anak telah didaftarkan. Dari 127 anak tersebut, sebanyak 120 anak telah dilakukan *assessment*. Hasilnya sebanyak 55 anak autis. Adapun layanan terapi yang diberikan PLA Provinsi Riau bervariasi. Mulai dari Terapi Perilaku, Terapi Wicara, Terapi Okupasi, Terapi Sensori Integrasi dan Fisio Terapi.⁵

Autistik merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan belajar dari pengalamannya. Biasanya anak-anak ini kurang minat untuk melakukan kontak sosial dan tidak adanya kontak mata. Selain itu, anak-anak autistik memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dan terlambat dalam perkembangan bicaranya. Ciri lainnya nampak pada perilaku yang *stereotype* seperti mengepakkan tangan secara berulang-ulang, mondar-mandir tidak bertujuan, menyusun benda berderet dan terpukau pada benda yang berputar dan masih banyak lagi ciri anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda.⁶

PLA memberikan layanan bagi putra-putri Provinsi Riau yang memiliki gangguan spektrum autistik yang diprioritaskan berusia 2 sampai 12 tahun. Keberadaan PLA sangat strategis dan sangat diperlukan karena penyandang anak autis semakin bertambah.

⁴ <http://infopku.com/mengenal-Pusat-Layanan-Autis-Riau/>

⁵ *Ibid.*

⁶ Joko Yuwono, M.Pd. *Memahami Anak Autistik*. (Bandung: ALFABETA, 2012). 15

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Riau melalui Dinas Pendidikan (Disdik) Provinsi Riau telah membuat Pendidikan Layanan Autis (PLA) di Jalan Arifin Ahmad Pekanbaru. Ini merupakan sekolah terbaik, termegah dan memiliki kelengkapan fasilitas belajar terlengkap di Pulau Sumatera.⁷

Didalam perspektif ilmu komunikasi terapeutik, dokter, perawat maupun paramedis dapat memberikan pelayanan komunikasi terhadap pasien melalui pendekatan komunikasi verbal yang berkaitan dengan pemberian pesan yang jelas dan ringkas, perbendaharaan kata, pemaknaan denotatif dan konotatif, kesempatan berbicara, penggunaan waktu dan relevansi serta pemberian humor.

Komunikasi terapeutik yang diberikan oleh tenaga kesehatan terhadap klien pada setiap fase atau tahapan, akan terlaksana dengan baik dan harmonis serta dapat memberi kepuasan kepada pasien bila dilakukan dengan pendekatan komunikasi verbal, komunikasi tertulis, dan komunikasi nonverbal yang berkualitas dan profesional. Kesenjangan tenaga kesehatan melakukan kegiatan komunikasi dengan pasien merupakan masalah serius yang tidak saja berpengaruh pada proses penyembuhan pasien, namun juga bagi pencitraan instansi sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan untuk masyarakat.⁸

Jadi, dengan adanya model komunikasi yang ditujukan untuk anak autis yang berkebutuhan khusus akan lebih memudahkan terapis maupun orang tua untuk mengarahkan anak autis dalam memahami dan mempelajari aktifitas keseharian yang umum dilakukan oleh orang normal seperti biasanya.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam sebuah penelitian dengan judul **“Model Komunikasi Terapis terhadap Anak Autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Riau”**

⁷ <http://datariau.com/pendidikan/disdik-riau-bangun-sekolah-khusus-penyandang-autis>

⁸ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Komunikasi Terapeutik Dokter dan Paramedis terhadap Kepuasan Pasien dalam Pelayanan". (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016) Hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis dalam pemilihan judul penelitian ini adalah:

1. Penulis merasa bahwa komunikasi yang dilakukan Terapis terhadap Anak Autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Riau ini sangat perlu diteliti, karena setiap orang tentu berkomunikasi satu sama lainnya tetapi dengan cara yang berbeda untuk anak yang berkebutuhan khusus.
2. Judul ini sesuai dengan jurusan penulis yaitu Ilmu Komunikasi, sehingga tertarik untuk mengkaji tentang model komunikasi terapis terhadap anak autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Riau.
3. Penulis memiliki kemampuan untuk meneliti dilihat dari segi waktu, lokasi penelitian, dan dana pendukung dalam penelitian ini.

C. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian judul “**Model Komunikasi Terapis terhadap Anak Autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Riau**”, maka peneliti perlu menegaskan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model

Model adalah abstraksi kenyataan, gambaran sederhana dari beberapa fenomena nyata dunia. Istilah model digunakan dalam penelitian bisnis dan perilaku organisasi untuk menggambarkan fenomena melalui pemakaian analogi. Model di definisikan sebagai representasi dari suatu sistem yang dibangun untuk mempelajari suatu aspek dari sistem secara keseluruhan. Model berbeda dengan teori dalam hal peran dimana teori adalah penjelasan sementara, peran model adalah representasi atau sebagai sarana pemecahan masalah.⁹

2. Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya

⁹ Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Ed-1*. (Jakarta: Kencana.2011).l. 59-60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi.¹⁰

3. Terapis

Terapi diartikan sebagai usaha untuk memulihkan kondisi tubuh seseorang yang sakit. Terapi ini biasanya diawali dengan mempelajari gejala yang muncul, melakukan diagnosis, mengobati penyakitnya, dan melakukan perawatan hingga kondisi kesehatan pasien kembali seperti semula. Orang yang biasa melakukan terapi disebut sebagai terapis.¹¹

4. Autis

Autis merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang. Orang dianggap sebagai objek bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi.¹²

5. Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Riau

Pusat Layanan Autis adalah instansi yang dibangun oleh pemerintah bertujuan memberi pendidikan yang layak untuk anak yang berkebutuhan khusus yang terletak di Arifin Ahmad Jalan Karya Bakti tepatnya dibelakang gedung PWI Riau.¹³

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang ada pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Model Komunikasi Terapis terhadap Anak Autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Riau ?

¹⁰ John Fiske .*Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2004). 1

¹¹ <http://kbbi.web.id/terapi>

¹² Yuwono, Joko. *Memahami Anak Autistik*, (Bandung: ALFABETA.2012). 24

¹³ <http://infopku.com/mengenal-Pusat-Layanan-Autis-Riau/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Mendeskrripsikan Model Komunikasi Terapis terhadap Anak Autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Riau.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan menjelaskan tentang manfaat dari penelitian itu sendiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pengetahuan anak autis.
- b. Di harapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi khalayak terutama mahasiswa Ilmu Komunikasi.
- c. Sebagai syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan di jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan UIN Suska Riau.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini penulis menuangkan VI Bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Tujuan dari bab ini adalah untuk menggambarkan secara singkat isi dari penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan permasalahan, dan tujuan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini terdiri dari kajian teori, kajian terdahulu, serta kerangka fikir, dan konsep operasional dari judul penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan tata cara penulisan yaitu meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian

dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Berisikan gambaran umum sejarah Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Riau.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisa data yang telah didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berisikan tentang pandangan yang berhubungan dengan Model Komunikasi Terapis terhadap Anak Autis di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Riau atau menguraikan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.